

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NATASHA SHERINA CANDRA  
MOHAMMAD EDDY ROSYADI

Trisakti School of Management, Jalan Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia 11440  
natashacandra07@gmail.com

**Abstract:** *The objective of this research is to obtain empirical evidence about the influence of leverage, firm size, board size, auditor size, managerial ownership, financial performance, operating cash flow, audit tenure, and corporate social responsibility to earning management in Indonesia manufacturing companies. This research also wants to explore the direction of influence independent variables given to dependent variable. This research obtains the sample from Indonesia manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2017 until 2019. The sampling method used in this research is purposive sampling method and there are 35 companies with 105 data meet the criteria. This research uses multiple regression method for data analysis. The result shows that financial performance and operating cash flow have influence on earning management. On the other hand, leverage, firm size, board size, auditor size, managerial ownership, audit tenure, and corporate social responsibility have no influence on earning management.*

**Keywords:** *Earning Management, Financial Performance, Operating Cash Flow, Audit Tenure, Corporate Social Responsibility*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, arus kas operasi, tenur audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga ingin mengetahui arah pengaruh dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 35 perusahaan dengan 105 data yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Di sisi lain, *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, tenur audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Arus Kas Operasi, Tenur Audit, Tanggung Jawab Sosial

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan

para pemegang saham. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi pedoman bagi pengguna laporan

keuangan untuk mengambil keputusan, misalnya untuk menilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik, melihat pertumbuhan perusahaan, dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Banyak perusahaan yang berusaha untuk mempercantik laba mereka dengan melakukan tindakan yang disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah keputusan tentang kebijakan akuntansi atau aksi nyata yang diambil oleh manajemen untuk memengaruhi laba perusahaan di mana keputusan yang diambil manajemen ini ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott 2015, 45).

Manajemen laba sendiri telah menjadi perdebatan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Bagi para pemegang saham, manajemen laba sendiri merupakan manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen karena manajemen dianggap memberikan informasi yang tidak lengkap sehingga dapat menyesatkan pemegang saham dan investor. Bagi manajemen, manajemen laba dapat memberikan banyak keuntungan, beberapa di antaranya adalah memberikan bonus bagi manajemen dan menaikkan harga saham perusahaan. Adanya situasi di mana manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham dan investor disebut asimetri informasi.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dang *et al.* (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, arus kas operasi, tenur audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Dang *et al.* 2017) adalah penelitian ini menambah variabel tenur audit (Tyokoso dan Tsegba 2015), arus kas operasi (Hastuti *et al.* 2018), kepemilikan manajerial (Anwar and Buvanendra 2019), dan

tanggung jawab sosial perusahaan (Christina dan Alexander 2019). Alasan penambahan variabel tenur audit, arus kas operasi, kepemilikan manajerial, dan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitiannya di mana dalam penelitian sebelumnya, objek penelitiannya adalah perusahaan yang terdaftar di Vietnam Stock Exchange dari periode 2012-2016 sedangkan di penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

### Teori Agensi

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik perusahaan (pemegang saham dan *debt provider*) dengan manajemen perusahaan telah terjadi selama bertahun-tahun lamanya (Godfrey *et al.* 2010, 362). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan sebuah kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) di mana *principal* meminta *agent* untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk kepentingan *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan tugas tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* ini menyebabkan timbulnya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan timbulnya asimetri informasi yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* ini menimbulkan suatu biaya yang disebut dengan biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), biaya keagenan meliputi tiga hal, antara lain *bonding cost*, *monitoring cost*, dan *residual cost*. *Bonding cost* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk belanja sumber daya perusahaan. Biaya ini dikeluarkan untuk memastikan bahwa *agent* tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan *principal*. *Monitoring cost*

merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengontrol perilaku *agent* agar tidak menyimpang. *Residual cost* merupakan biaya yang timbul atas berkurangnya kesejahteraan *principal*. Dengan adanya konflik kepentingan dan timbulnya biaya-biaya keagenan, maka diperlukan suatu peraturan yang dapat melindungi pemegang saham dari manipulasi yang dibuat oleh manajemen.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah salah satu penyebab berkurangnya kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat menyebabkan bias bagi pengguna laporan keuangan karena pengguna laporan keuangan mempercayai data-data yang telah dimanipulasi (Sebastian dan Handoyo 2019). Manajemen laba sendiri tidak selalu dikaitkan dengan aktivitas memanipulasi laporan keuangan, melainkan lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuangan dan keuntungan perusahaan dalam regulasi yang berlaku dan diizinkan. Alasan lain dilakukannya manajemen laba adalah untuk pembuatan keputusan bagi banyak pihak seperti pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, dan manajer (Gumanti 2000). Apabila laba suatu perusahaan bagus, maka hal itu akan sangat memengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak tersebut.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* digunakan untuk menentukan nilai dari sumber daya keuangan yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan komposisi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba (Veronica 2015). Menurut Arifin dan Destriana (2016), *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas, namun di lain sisi dapat juga meningkatkan risiko kebangkrutan karena tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang sehingga dapat menyebabkan meningkatnya praktik

manajemen laba oleh perusahaan. Besarnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan semakin banyaknya kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran sehingga kas yang dimiliki perusahaan akan terbatas. Keterbatasan kas yang dimiliki perusahaan akan memperkecil masalah agensi sehingga praktik manajemen laba akan menurun (Dimara dan Hadiprajitno 2017). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pemisahan antara kepemilikan pemegang saham dan manajemen. Pemisahan ini dapat menyebabkan laporan keuangan dibuat dan disajikan untuk keuntungan manajemen bukan untuk keuntungan pengguna laporan keuangan (Dang *et al.* 2017). Perusahaan besar akan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan besar memiliki nama baik dan reputasi yang harus dijaga (Yuliana dan Trisnawati 2015). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Ukuran Direksi dan Manajemen Laba**

Menurut Sukandar dan Rahardja (2014), dewan direksi adalah pemegang kekuasaan dalam perusahaan yang memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengelola sumber daya yang ada di perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki ukuran direksi yang besar memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan manajemen laba (Swastika 2013). Dewan direksi dapat dilihat sebagai sebuah

mekanisme pengendalian yang penting dalam perusahaan karena dapat memengaruhi manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan (Aygün *et al.* 2014). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>3</sub>: Ukuran direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Ukuran Auditor dan Manajemen Laba**

Laporan keuangan sebuah perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Ukuran KAP mencerminkan kemampuan dan independensi auditor dalam melakukan proses audit terhadap klien (Kono and Yuyetta 2013). Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Deloitte, PWC, EY, KPMG) akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan yang diaudit oleh KAP bukan *Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki prosedur audit yang lebih baik dalam mendeteksi salah saji material terutama dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan (Dang *et al.* 2017). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>4</sub>: Ukuran auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen adalah dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan memiliki motivasi manajemen laba yang berbeda dengan manajer yang tidak memiliki saham perusahaan (Sudjatna and Muid 2015). Manajemen yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi akan memiliki tanggung jawab yang besar dan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar dan akurat untuk keuntungan diri mereka

sebagai pemegang saham perusahaan (Saftiana *et al.* 2017).

Kepemilikan manajerial akan memengaruhi kebijakan metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan (Effendi and Daljono 2013). Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan akan meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajemen perusahaan yang memiliki saham manajerial perusahaan akan berusaha membuat laporan keuangan terlihat baik agar harga saham perusahaan naik dengan melakukan manajemen laba. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>5</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan keuangan di suatu perusahaan telah terlaksana dengan baik dan benar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio ROA (*return on asset*). Menurut Djashan dan Lawira (2019), perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan kinerja yang baik sangat kecil kemungkinannya untuk melakukan manajemen laba sedangkan menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), ROA perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan manajemen laba sehingga kinerja perusahaan terlihat baik sesuai dengan harapan manajemen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>6</sub>: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Arus Kas Operasi dan Manajemen Laba**

Arus kas operasi digunakan untuk mengukur kinerja operasional dari perusahaan. Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015), arus kas operasi merupakan indikator penentu apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas

operasional perusahaan dapat membiayai kegiatan dan pemeliharaan operasional perusahaan di mana arus kas masuk yang kecil dapat membuat manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena perusahaan ingin laporan keuangan dan kinerjanya terlihat baik di mata investor. Semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba bersih maka kualitas laba tersebut juga akan semakin tinggi (Yuliana dan Trisnawati 2015). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>7</sub>: Arus kas operasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Tenur Audit dan Manajemen Laba**

Tenur audit merupakan suatu jangka waktu di mana suatu KAP melakukan audit terhadap klien terkait dengan jasa audit yang disepakati bersama. Tenur audit diharapkan dapat membuat auditor mengungkap asimetri informasi yang terjadi di perusahaan (Kono dan Yuyetta 2013). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 tahun 2017 pasal 16 ayat 1 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama tiga tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Hubungan yang lama antara auditor dengan perusahaan

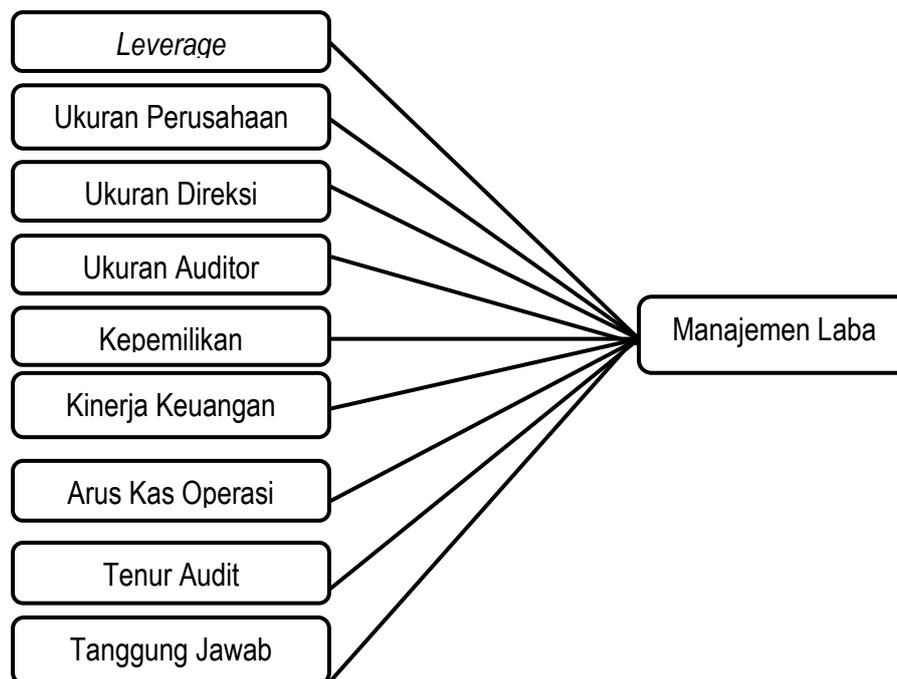
yang diaudit akan menurunkan kualitas audit sehingga dapat meningkatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Yasser dan Soliman 2018). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>8</sub>: Tenur audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang baik untuk melakukan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan (Susanto 2016). Tanggung jawab sosial sendiri memegang peranan penting bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdampak bagi masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial adalah alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan yang mungkin terjadi dan merupakan sebuah alat untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan dari pemegang saham, investor, dan masyarakat karena tanggung jawab sosial perusahaan dapat menurunkan penerapan manajemen laba yang dilakukan perusahaan karena adanya penurunan asimetri informasi. (Christina dan Alexander 2019). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>9</sub>: Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.



**Gambar 1 Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 35 perusahaan dengan total 105 data. Hasil pemilihan sampel untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dalam lampiran.

## DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

**Manajemen laba** adalah keputusan tentang kebijakan akuntansi atau aksi nyata yang diambil oleh manajemen untuk memengaruhi laba perusahaan di mana keputusan yang diambil manajemen ini ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott 2015, 45). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba ini adalah skala rasio. Manajemen laba menurut Dang *et al.* (2017)

dihitung dengan menggunakan *discretionary accruals* yang merupakan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995).

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

$NI_{it}$  adalah *net income* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dan  $OCF_{it}$  adalah arus kas operasi perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

$TA_{it}$  adalah total akrual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ,  $A_{it-1}$  adalah total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ,  $\Delta REV_{it}$  adalah *revenue* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurangi *revenue* perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ ,  $PPE_{it}$  adalah *gross fixed assets* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ ,  $\alpha_1$ - $\alpha_3$  adalah parameter setiap perusahaan, dan  $\varepsilon$  adalah *error term*.

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

$NDA_{it}$  adalah *non-discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dan  $\Delta REC_{it}$  adalah *net accounts receivable* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$  dikurang *net accounts receivable* perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$ .

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

$DA_{it}$  adalah *discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$ .

**Leverage** merupakan indikator yang menggambarkan struktur finansial suatu perusahaan (Dang *et al.* 2017). Variabel ini dinotasikan dengan LEV. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil penelitian Dang *et al.* (2017). *Leverage* diukur dengan membagi total liabilitas dengan total aset.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

**Ukuran perusahaan** merupakan gambaran tingkat penjualan dan pengendalian internal dalam sebuah perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Variabel ini dinotasikan dengan FSIZE. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Dang *et al.* (2017). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari pendapatan bersih.

$$FSIZE = \text{Ln}(\text{net revenue})$$

**Ukuran direksi** merupakan jumlah anggota direksi yang dapat memengaruhi proses diskusi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Variabel ini dinotasikan dengan BOARD. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Dang *et al.* (2017). Ukuran direksi diukur dengan jumlah anggota direksi dalam perusahaan.

BOARD = Jumlah anggota direksi

**Ukuran auditor** merupakan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, baik KAP *Big Four* (Deloitte, PWC, EY, KPMG) maupun KAP bukan *Big Four*. Variabel ini dinotasikan dengan Ausize. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala nominal. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Dang *et al.* (2017). Ukuran auditor diukur dengan variabel *dummy* di mana 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP bukan *Big Four*.

**Kepemilikan manajerial** merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Variabel ini dinotasikan dengan MANOWN. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Anwar dan Buvanendra (2019). Kepemilikan manajerial diukur dengan total persentase dari saham yang dimiliki oleh dewan direksi dibagi dengan total saham yang beredar.

$$MANOWN = \frac{\text{Saham yang dimiliki dewan direksi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

**Kinerja keuangan** merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasinta 2012). Variabel ini dinotasikan dengan ROA. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Dang *et al.* (2017). Kinerja keuangan diukur dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

**Arus kas operasi** merupakan penerimaan atau pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional dari perusahaan (Sutrisno 2017). Variabel ini dinotasikan dengan OCF. Skala

pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015). Arus kas operasi diukur dengan membagi arus kas operasi dengan total aset perusahaan.

$$OCF = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Assets}}$$

**Tenur audit** merupakan suatu jangka waktu di mana suatu KAP melakukan audit terhadap klien terkait dengan jasa audit yang disepakati bersama (Kono dan Yuyetta 2013). Variabel ini dinotasikan dengan AUTENURE. Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Tyokoso dan Tsegba (2015). Tenur audit diukur dengan jumlah tahun KAP mengaudit perusahaan. Perhitungan dimulai dari tahun 2019 lalu dihitung mundur ke belakang sampai saat perusahaan mengganti KAP yang mengauditnya (Al-Thuneibat *et al.* 2011).

$$\text{AUTENURE} = \frac{\text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Perusahaan}}{\text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Perusahaan}}$$

**Tanggung jawab sosial perusahaan** merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menjamin bahwa perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan bersama, baik kepentingan perusahaan maupun kepentingan masyarakat luas (Wardani dan Santi 2018). Variabel ini dinotasikan dengan CSR. Pengukuran dari variabel ini diambil dari penelitian Wardani dan Santi (2018). Skala pengukuran untuk variabel ini adalah skala rasio dengan CSR *Index* yang mengacu pada pedoman instrumen *Global Instrument Initiative* (GRI) versi GRI-G4. Masing-masing kategori tersebut memiliki total 91 *items*. Setiap kategori pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan keuangan tahunan dan 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan.

$$CSR_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

$\sum X_{ky}$  adalah total dari 1 jika kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan,  $N_y$  adalah jumlah *item* untuk perusahaan  $y$ .

## HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dalam lampiran. Hasil uji normalitas residual sebelum *outlier* dengan total 105 data menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual setelah *outlier* dengan total 103 data juga menunjukkan data residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan menggunakan data sebelum *outlier*. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan multikolinieritas, namun terjadi heteroskedastisitas pada variabel *leverage* dan ukuran direksi. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, arus kas operasi, tenur audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan variabel dependen manajemen laba. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, arus kas operasi, tenur audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 92,4% sedangkan 7,6% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 3 pada lampiran. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi 0,052. Nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a1}$  tidak diterima. Manajemen perusahaan tidak menunjukkan adanya dorongan untuk melakukan manajemen laba demi menghindari pelanggaran perjanjian utang di masa yang akan datang (Pradipta 2019).

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai signifikansi 0,797. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a2}$  tidak diterima. Hal ini dikarenakan baik perusahaan besar atau perusahaan kecil memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sehingga pelaksanaan manajemen laba tidak bergantung pada ukuran perusahaan (Alexander dan Hengky 2017).

Variabel ukuran direksi (BOARD) memiliki nilai signifikansi 0,214. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a3}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kemampuan dewan direksi dalam mendeteksi manajemen laba (Susanto 2013).

Variabel ukuran auditor (AUSIZE) memiliki nilai signifikansi 0,823. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a4}$  tidak diterima. Hal ini dikarenakan auditor tidak dapat memengaruhi manajemen laba karena manajemen laba menggunakan sistem akrual. Manajemen dapat menggunakan komponen akrual untuk dimanipulasi tanpa harus melanggar prinsip akuntansi yang ada (Kono dan Yuyetta 2013).

Variabel kepemilikan manajerial (MANOWN) memiliki nilai signifikansi 0,767. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05

menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a5}$  tidak diterima. Hal ini dikarenakan persentase saham yang dimiliki manajer cenderung sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki oleh investor umum. Kepemilikan manajer yang kecil tersebut membuat kepemilikan saham manajer tidak mempengaruhi manajemen laba (Firnanti 2017).

Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a6}$  diterima. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Manajemen perusahaan juga akan terdorong untuk melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor dan menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Variabel arus kas operasi (OCF) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a7}$  diterima. Dalam penelitian ini, arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arus kas operasi yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan belum bisa sepenuhnya mengandalkan arus kas operasi untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan dan masih membutuhkan pendanaan dari luar. Arus kas operasi yang rendah akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan ingin mendapat kepercayaan investor dengan menunjukkan

bahwa kinerja perusahaan terlihat baik dengan melakukan manajemen laba.

Variabel *tenur audit* (AUTENURE) memiliki nilai signifikansi 0,986. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *tenur audit* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a8}$  tidak diterima. Hal ini dikarenakan *tenur audit* yang singkat dapat menjaga independensi auditor namun dapat membuat auditor belum mengenal karakteristik perusahaan yang diaudit dengan baik sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari karakteristik manajemen dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (Kono dan Yuyetta 2013).

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,759. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga  $H_{a9}$  tidak diterima. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan masih memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, *tenur audit*, dan tanggung jawab

sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan periode 2019 sehingga hanya menghasilkan 35 perusahaan dengan total 105 data. Penelitian ini juga hanya menggunakan 9 variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, ukuran direksi, ukuran auditor, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, arus kas operasi, *tenur audit*, dan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan mungkin masih ada variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi manajemen laba. Selain itu, data penelitian tidak berdistribusi secara normal dan terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *leverage* dan ukuran direksi.

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian yang akan digunakan, misalnya perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode pengamatan, misalnya 5 tahun. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, komite audit perempuan, dan kas yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah data agar residual data dapat berdistribusi normal dan melakukan *transform* data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

## REFERENCES:

- Al-Thuneibat, Ali Abedalqader, Ream Tawfiq Ibrahim Al Issa, and Rana Ahmad Ata Baker. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence from Jordan." *Managerial Auditing Journal* 26 (4): 317–34. <https://doi.org/10.1108/02686901111124648>.
- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 8–14. [www.gatrepreneur.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrepreneur.com/GATRJournals/index.html).

- Anwar, Hassan, and S. Buvanendra. 2019. "Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka." *Colombo Business Journal* 10 (1): 44. <https://doi.org/10.4038/cbj.v10i1.42>.
- Arifin, Lavenia dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh *Firm Size*, *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" 18 (1): 84–93. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, and Mustafa Sayim. 2014. "The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey." *International Journal of Business and Management* 9 (12): 123–32. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>.
- Christina, Silvy, and Nico Alexander. 2019. "Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Earnings Management" 73: 62–65. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.14>.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, and Manh Dung Tran. 2017. "Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam." *International Journal of Economic Research* 14 (20): 117–34.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earning Management." *The Accounting Review* 70 (2): 193–225. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>.
- Dimara, Remy Joseph S. dan Hadiprajitno P. Basuki. 2017. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (4): 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Djashan, Indra Arifin, and Ade Lawira. 2019. "Company Financial Ratios, Company Ownership and Company Conditions on Earnings Management." In *International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 44–48. <https://doi.org/10.5220/0008487900440048>.
- Effendi, Sofyan, and Daljono. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–14.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Godfrey, Jayne et al. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. New York: John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.4135/9781446260784>.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka." *Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka* 2 (2): 104–15. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.104-115>.
- Hastuti, Cut Sri Firman, Muhammad Arfan, and Yossi Diantimala. 2018. "The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8 (9): 1133–46. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4686>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership* 3 (4): 305–60. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–9.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 21 (2): 205–14. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>.
- Prasinta, Dian. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap." *Accounting Analysis Journal* 1 (2): 1–7.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, and Ika Sasti Ferina. 2017. "Corporate Governance

- Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange.” *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10).
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Canada: Pearson. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2019. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108.
- Sudjatna, Indiferent, and Dul Muid. 2015. “Pengaruh Struktur Kepemilikan , Keaktifan Komite.” *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): 1–8.
- Sukandar, Panky Pradana, and Rahardja. 2014. “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (3): 1–7.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. “The Effect of Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure on Earnings Management: Female Audit Committee As Moderating.” *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 9 (1): 22–27.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2013. “The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice (Case Study on Indonesia Manufacturing Industry).” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (2): 157–67. <https://doi.org/10.34208/jba.v15i2.146>.
- Sutrisno, Paulina. 2017. “Accounting and Finance Review GATR JOURNALS Earnings Management: An Advantage or Disadvantage?” *Acc. Fin. Review* 2 (2): 64–72. [www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html](http://www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html).
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. “Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange.” *IOSR Journal of Business and Management* 10 (4): 77–82. <https://doi.org/10.9790/487x-1047782>.
- Tyokoso, Gabriel M. and Tsegba, Ioraver N. 2015. “Effect of Audit Quality on Earnings Management of Listed Oil Marketing Companies in Nigeria.” *SSRN Electronic Journal* 7 (29): 34–42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3492016>.
- Veronica, Aries. 2015. “The Influence of Leverage and Its Size on the Earnings Management.” *Research Journal of Finance and Accounting* 6 (8): 159–67.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Desifa Kurnia Santi. 2018. “Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>.
- Yasser, Sarah, and Mohamed Soliman. 2018. “The Effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt.” *International Research Journal of Applied Finance* 9 (4): 216–32.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. “Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/12>.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Seluruh perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.	139	417
Total perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama periode 2016-2019.	(8)	(24)
Total perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2016-2019.	(24)	(72)
Total perusahaan yang tidak menyajikan laba bersih selama periode 2017-2019.	(32)	(96)
Total perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2017-2019.	(40)	(120)
Total perusahaan yang dijadikan sampel.	35	105

Sumber: Data diperoleh dari BEI dan situs resmi perusahaan.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DA	105	-0,30874	0,25821	0,0000000	0,07163410
LEV	105	0,09248	0,84478	0,4178590	0,17946671
FSIZE	105	25,20073	33,10834	28,7157243	1,73809314
BOARD	105	3	11	5,31	2,006
AUSIZE	105	0	1	0,25	0,434
MANOWN	105	0,0000000 304762	0,37322	0,0507469	0,09143035
ROA	105	0,00053	0,46660	0,0651757	0,07295724
OCF	105	-0,16179	0,41982	0,0738491	0,09361579
AUTENURE	105	1	18	6,28	4,823
CSR	105	0,05495	0,35165	0,1453689	0,05793346

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,023	0,621	
LEV	-0,026	0,052	Ha tidak diterima
FSIZE	0,000	0,797	Ha tidak diterima
BOARD	0,002	0,214	Ha tidak diterima
AUSIZE	-0,001	0,823	Ha tidak diterima
MANOWN	-0,008	0,767	Ha tidak diterima
ROA	1,011	0,000	Ha diterima
OCF	-1,009	0,000	Ha diterima
AUTENURE	-0,000008609	0,986	Ha tidak diterima
CSR	0,012	0,759	Ha tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

